

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi semua lapisan masyarakat dimanapun dan menjadi salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah dapat diartikan sebagai tempat dimana pendidikan diberikan kepada peserta didik. Proses belajar di sekolah akan membawa perubahan tingkah laku yang terjadi secara bertahap. Keberhasilan proses perubahan tingkah laku yang sejalan dengan tujuan pendidikan memerlukan faktor-faktor pendukung belajar.

Faktor pendukung belajar umumnya dibagi dalam dua kelompok yaitu faktor dalam berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa yang menunjang pembelajaran, seperti inteligensi, bakat, kemampuan motorik pancaindra, dan skema berpikir. Faktor luar merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar, dan fasilitas belajar.

Sekolah memiliki tanggung jawab menyediakan fasilitas belajar sebagai salah satu faktor luar yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar misalnya dengan menyediakan media pembelajaran berupa komputer dan LCD. Media merupakan alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan sesuatu dalam

pekerjaan. Setiap orang pasti ingin pekerjaan yang dibuatnya dapat diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan.

Guru berperan sebagai fasilitator, dalam hal ini guru akan memberi fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, yaitu dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, menetapkan materi apa yang dipelajari murid, bagaimana cara menyampaikan, hasil yang ingin dicapai, media apa yang digunakan, memeriksa kemajuan murid untuk melakukan sendiri aktifitas pembelajaran itu. Mengarahkan murid untuk melakukan sendiri aktifitas pembelajaran membutuhkan bantuan dari guru yang berperan sebagai fasilitator, bantuan ini, diperlukan semua proses pembelajaran begitu pula dengan pembelajaran fisika. Selain itu juga guru memotivasi murid dengan memberikan dorongan dan inspirasi.

Mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami karena terdapat banyak rumus matematis didalamnya. Hal ini menyebabkan siswa kurang siap dalam proses belajar mengajar, yang mengakibatkan suasana kelas kurang kondusif sehingga berakibat pemahaman konsep fisika yang kurang. Pada akhirnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika belum sesuai dengan harapan.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru menggunakan sumber belajar yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru yaitu LKS. Guru dapat mengoptimalkan LKS sebagai sumber belajar yang dapat mengaktifkan siswa dan memudahkan dalam proses belajar mengajar. LKS sebagai sumber belajar dapat mempertinggi proses belajar siswa

dalam pengajaran dan lebih cepat memahami materi yang dijelaskan dalam pengajaran.

LKS adalah salah satu sumber belajar yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan salah satu titik ukur untuk mengetahui kompetensi dari masing-masing siswa. Tetapi pada kenyataannya LKS yang telah dimiliki oleh peserta didik selama ini belum mampu membantu dalam menemukan konsep, karena hanya berisi materi dan soal-soal. Selain itu, ditinjau dari segi penyajiannya pun kurang menarik dan membosankan siswa, dimana penyajian LKS yang sering dipakai guru di sekolah selalu menggunakan kertas. Akibatnya, siswa mengerjakan LKS dengan perasaan yang terpaksa, kurang bersemangat, dan asal-asalan sehingga hasil belajar siswa sangat rendah.

Untuk mengoptimalkan LKS baik dari segi tampilan maupun kualitas pembelajaran dibutuhkan transformasi yang berbasis konvergensi teknologi informasi dan telekomunikasi (TIK). Dalam transformasi itu penyajian LKS biasa yang sering dipakai di sekolah bisa digantikan fungsinya oleh penyajian LKS *Paperless*. *Paperless* terdiri dari dua kata yaitu *paper* artinya kertas dan *less* artinya sedikit. Jadi arti penyajian LKS bercirikan *paperless* secara luas adalah penggunaan sedikit kertas dengan menggunakan sebuah alat teknologi berupa komputer yang ditayangkan menggunakan LCD proyektor dalam bentuk power point.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wenno dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, Jurusan Fisika FKIP Universitas Pattimura, dengan judul “Praktikum Fisika Dengan Menggunakan LKS *Competence*

Based Process Skills Sebagai Alat Evaluasi”. Hasilnya dikategorikan baik, dari data yang ada menunjukkan bahwa dari 20 siswa hasil yang diperoleh dikategorikan berhasil dengan presentasi 80% (17 siswa) dikualifikasikan baik, sedangkan siswa yang dikategorikan tidak berhasil 3 siswa dengan prosentase 15% dikategorikan kurang.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Mayasari dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, Jurusan Matematika FKIP Universitas Sriwijaya, dengan judul “Pendesainan LKS Matematika Interaktif Model *E-Learning* Berbasis Web Di Kelas X SMA Negeri 3 Palembang”. Hasilnya dikategorikan sangat baik, dari data yang ada menunjukkan bahwa dari 31 siswa, untuk indikator 1 terdapat 93,55% siswa telah mencapai KKM (efektif) dengan rata-rata hasil belajar adalah 83,19 yang terkategori “sangat baik” dan indikator 2 ada 74,19% siswa telah mencapai KKM (tidak efektif) dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 76,14 dengan kategori “baik”. Sedangkan untuk hasil belajar keseluruhan didapat rata-rata adalah 80,39 dengan kategori “sangat baik” dan 30 siswa (96,77%) telah mencapai KKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan formulasi judul **“Pengaruh Format Penyajian LKS Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain:

1. Penyajian LKS dalam pembelajaran fisika kurang menarik dan membosankan.
2. Penggunaan LKS *non paperless* di dalam kelas belum efektif.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh penyajian LKS *paperless* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika? Untuk melihat pengaruh tersebut diperlukan pembandingan agar terlihat adanya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan penyajian LKS *paperless* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan penyajian LKS *non paperless*. Oleh karena itu rumusan operasionalnya adalah apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan penyajian LKS *paperless* dengan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan penyajian LKS *non paperless*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini secara umum adalah untuk melihat pengaruh penyajian LKS *paperless*. Secara operasional tujuan penelitian ini untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan penyajian LKS *paperless* dengan kelas yang menggunakan penyajian LKS *non paperless*.

1.5 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat praktis yaitu menjadi bahan masukan kearah penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran agar hasil belajar siswa lebih baik dan dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran.
2. Manfaat teoritis yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta melihat pengaruh dari penyajian LKS *paperless* terhadap hasil belajar siswa.